

Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM berlokasi di Sentra Rajut Binong Jati)

EDDY WINARSO^{1*}; SITI KUSTINAH²

^{1,2} Universitas Jendral Achmad Yani

Jl. Terusan Jend. Sudirman, Cibeber, Kec. Cimahi Sel., Kota Cimahi, Jawa Barat 40531

*E-mail : eddy.winarso@lecture.unjani.ac.id (korespondensi)

Abstract: This study aims to find out how the perception of MSME actors and the socialization of SAK EMKM on SAK EMKM-based financial reports which are located in Sentra Rajut Binong Jati Bandung. The factors tested are the perception of MSME actors and SAK EMKM socialization as the independent variable and SAK EMKM-based Financial Reports as the dependent variable. The method used is descriptive and verification methods. The population is MSME actors in Sentra Rajut Binong Jati with a total of 200 business units using a non-probability sampling technique using purposive sampling and a research sample of 67 business units is obtained. The method of analysis is multiple linear regression analysis with a significance level of 10%. Data processing using statistical Package for Social Sciences (SPSS) ver 25.00. Based on the results of the partial and simultaneous research, it shows that the perception of MSME actors and the socialization of SAK EMKM have an effect on financial reports based on SAK EMKM by 61.90%, the remaining 38.10% is influenced by other factors not examined.

Keywords: *Perception, MSME Actors, Socialization, SAK EMKM, Financial Reports based on SAK EMKM.*

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan usaha yang sebagian besar didirikan oleh masyarakat, terutama yang berasal dari kalangan menengah ke bawah. Selain mengeluarkan modal yang tidak sedikit, UMKM juga dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Setidaknya, ada tiga alasan yang mendasari negara berkembang memandang pentingnya keberadaan UMKM, (1) kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif; (2) sebagai bagian dari dinamika, UMKM seringkali mencapai peningkatan produktivitas melalui perubahan investasi dan teknologi; (3) karena sering diyakini bahwa UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan perusahaan besar. (Rahayu, 2005).

Salah satu UMKM di Bandung adalah sentra industri rajut Binong Jati, yang terletak di Jalan Binong Jati, Batununggal, Kota Bandung Jawa Barat. Merupakan salah satu sentra industri

UMKM yang potensial di kota Bandung, menghasilkan berbagai produk olahan berdasarkan mesin rajut manual seperti: sweater, vest, kupluk, syal, sarung tangan, baju hangat, dan lain-lain.

Usaha rajut di Binong sudah dimulai sejak awal tahun 1975 jumlah perusahaan rajut saat itu hanya 8-10 unit usaha, namun karena permintaan akan rajut semakin meningkat, warga lain tertarik untuk mengembangkan usaha rajut. Semakin banyak masyarakat sekitar yang tertarik dan mulai mengembangkan usaha sendiri dengan menggunakan mesin rajut kecil dan sederhana dioperasikan secara manual.

Seiring berjalannya waktu, hasil rajutan Binong Jati mengalami peningkatan drastis di tahun 90-an pada umumnya di tujukan untuk export ke negara Eropa dan Amerika bekerja sama dengan perusahaan exportir tekstil di Bandung.

UMKM sering mengalami kendala dalam mengembangkan usahanya karena

keterbatasan pemikiran tentang pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia yang kurang memadai dalam menyusun laporan keuangan sehingga pemilik usaha belum mengelola usahanya dengan baik dan sesuai standar yang berlaku, sehingga operasional usaha tidak terkontrol dengan baik. (Warsadi, 2017).

Terkait dengan kondisi tersebut, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sebagai penyusun standar akuntansi keuangan di Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Bagi Badan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada 8 Desember 2016.

Namun penerapan SAK EMKM baru di mulai per 1 Januari 2018, banyak pelaku UMKM yang belum menerapkannya bahkan belum mengetahui tentang penerapan SAK EMKM. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik UMKM masih jauh dari SAK EMKM, penyebab tidak diterapkannya SAK EMKM adalah (1) kurangnya pengetahuan pemilik usaha tentang adanya Standar Akuntansi yaitu SAK EMKM; (2) Pelaku usaha berpendapat bahwa kegiatan pencatatan dilakukan hanya untuk mengetahui pengeluaran dan pendapatan serta perhitungan keuntungan; (3) belum adanya sosialisasi yang mengenalkan keberadaan SAK EMKM kepada stakeholders UMKM, sehingga ada pemilik UMKM yang belum mengetahui keberadaan SAK EMKM sehingga UMKM dapat menerapkannya pada usahanya (Warsadi, 2017).

Permasalahan tersebut diperkuat dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan perwakilan pelaku UMKM Bapak Asep Surahwan pada tanggal 2 Oktober 2019, menurut Bapak Asep Surahwan beberapa UMKM tersebut belum melakukan pencatatan transaksi dengan baik, masih banyak UMKM yang membuat laporan keuangan sederhana, laporan keuangan tidak lengkap, bahkan laporan keuangan pun tidak dibuat. Kendala ini

karena sebagian besar pelaku UMKM beranggapan bahwa pekerjaannya adalah industri rumah tangga, dimana pekerjaannya adalah usaha kecil sehingga tidak perlu membuat laporan keuangan dan tidak ada sosialisasi tentang standar laporan keuangan yang harus dibuat.

Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) persepsi adalah respon langsung (penerimaan) terhadap sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Secara garis besar persepsi adalah bagaimana seseorang melihat, menggambarkan atau menginterpretasikan objek, peristiwa, dan manusia. Menurut Robbins (2015) persepsi adalah tindakan individu dalam memaknai dan memberi makna pada lingkungan sebagai dasar manfaat yang akan diperoleh nantinya. Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa persepsi adalah tindakan menilai informasi yang diperoleh melalui panca indera.

Menurut Sobur (2013), persepsi memiliki indikator sebagai berikut:

1. Seleksi, yaitu tindakan memperhatikan sesuatu melalui panca indera.
2. Organisasi dan pemberian makna, yaitu mengorganisasikan informasi yang dianggap sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.
3. Interpretasi dan penilaian, yaitu kemampuan menjelaskan sesuatu yang telah diberi makna dengan menggunakan bahasa dan cara-cara yang dipahami untuk tujuan penilaian.

Usaha Mikro kecil dan Menengah menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi

- kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini..
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari suatu usaha menengah atau usaha besar memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.
 3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dalam jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Sosialisasi

Menurut Ahmad Fathoni (2014) sosialisasi adalah proses belajar tentang pola-pola tindakan interaksi dalam masyarakat sesuai dengan peran dan status sosial yang dilakukan oleh masing-masing. Menurut Laning (2009) secara umum sosialisasi dapat diartikan sebagai proses belajar yang dilakukan oleh seseorang (individu) untuk bertindak atau berperilaku berdasarkan standar yang diakui dalam masyarakat. Melalui proses ini, seseorang kemudian mengadopsi kebiasaan, sikap, dan gagasan orang lain dan kemudian seseorang mempercayai dan mengakuinya sebagai milik pribadi.

Indikator sosialisasi SAK EMKM mengacu pada sumber yang dapat memberikan sosialisasi laporan keuangan SAK ETAP yang dikemukakan oleh Rudiantoro dan Siregar (2012), sebagai berikut:

1. Media seperti koran, majalah, internet
 2. Seminar atau pelatihan akuntansi
 3. Instansi Pemerintah seperti: Koperasi dan UKM, dan/atau instansi lain
 4. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
 5. Pelatihan Akuntansi dari Perguruan Tinggi
 6. Pelatihan akuntansi dari organisasi, seperti: Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan/atau organisasi lainnya.
- Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Standar Akuntansi Keuangan atau SAK adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan perundang-undangan pasar modal bagi entitas yang berada di bawah pengawasannya. Indonesia memiliki 5 (empat) jenis SAK yang berlaku di Indonesia, yaitu:

1. SAK (Standar Akuntansi Keuangan),
2. SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik),
3. PSAK-Syariah (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah),
4. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Bagi Badan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah),
5. SAP (Standar Akuntansi Pemerintah).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2016), SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh badan usaha mikro, kecil dan menengah. SAK EMKM diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan sehingga akan memudahkan

pelaku UMKM untuk mendapatkan akses pendanaan.

Indikator pelaporan keuangan menurut Dedi Lohanda (2017) adalah sebagai berikut: 1. Kelengkapan laporan keuangan; 2. Manfaat laporan keuangan sesuai SAK EMKM

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian explanatory study. Populasi dalam penelitian ini adalah 200 unit usaha dengan menggunakan teknik non probability sampling dengan metode purposive sampling dan menggunakan rumus slovin diperoleh sampel sebanyak 67 unit usaha.

Analisis berganda dengan menggunakan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Laporan Keuangan SAK EMKM

X₁ = Persepsi pelaku UMKM

X₂ = Sosialisasi SAK EMKM

a = Nilai mutlak

b₁ = besarnya kenaikan / penurunan Y dalam satuan, jika X₁ naik / turun satu satuan X₁ konstan

b₂ = besarnya kenaikan / penurunan Y dalam satuan, jika X₂ naik / turun satu satuan dan X₂ konstan

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel persepsi pelaku UMKM melalui indikator penyerapan dan penyeleksian laporan keuangan oleh pelaku UMKM. Indikator penyerapan dan penyeleksian laporan keuangan oleh pelaku UMKM terdiri dari 3 butir pernyataan dapat diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator penyerapan dan penyeleksian laporan keuangan oleh pelaku UMKM sebesar 73,93% dengan mean skor 3,70 termasuk ke dalam kategori baik.

Tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel persepsi pelaku

UMKM melalui indikator pemberian arti atau pemahaman laporan keuangan oleh pelaku UMKM. Indikator pemberian arti atau pemahaman laporan keuangan oleh pelaku UMKM terdiri dari 3 butir pernyataan dapat diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator pemberian arti atau pemahaman laporan keuangan oleh pelaku UMKM sebesar 67,56% dengan mean skor 3,38 termasuk ke dalam kategori cukup baik.

Tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel persepsi pelaku UMKM melalui indikator peginterpretasian dan penilaian laporan keuangan oleh pelaku UMKM. Indikator kesa peginterpretasian dan penilaian laporan keuangan oleh pelaku UMKM terdiri dari 4 butir pernyataan dapat diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator peginterpretasian dan penilaian laporan keuangan oleh pelaku UMKM sebesar 61,04% dengan mean skor 3,05 termasuk ke dalam kategori cukup baik.

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Variabel Persepsi Pelaku UMKM menunjukkan bahwa nilai total skor aktual yang diperoleh dari seluruh pernyataan-pernyataan yang membentuk variabel persepsi pelaku UMKM adalah sebesar 2240 dan skor ideal sebesar 3350, atau sebesar 66,87% dan nilai mean skor sebesar 3,34 termasuk dalam kategori cukup baik. Variabel sosialisasi SAK EMKM terdiri dari 10 butir pernyataan ke dalam 5 indikator yaitu: indikator media seperti koran, majalah, internet 2 pernyataan; indikator seminar atau pelatihan akuntansi 2 pernyataan; indikator instansi pemerintahan seperti dinas koperasi dan umkm atau instansi pemerintahan lainnya 2 pernyataan; indikator lembaga ikatan akuntansi indonesia 2 pernyataan, dan indikator pelatihan akuntansi dari lembaga pendidikan tinggi 2 pernyataan.

Variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM terdiri dari 9 butir pernyataan

yang terbagi ke dalam 2 indikator yaitu indikator kelengkapan laporan keuangan yang terdiri dari 4 pernyataan dan indikator manfaat laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang terdiri dari 5 pernyataan. Berikut ini akan disajikan dan dijelaskan kecenderungan jawaban dari responden terhadap variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang terdiri dari indikator kelengkapan laporan keuangan dan indikator manfaat laporan keuangan sesuai SAK EMKM dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase. Bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan yang membentuk indikator kelengkapan laporan keuangan adalah sebesar 76,57% dengan mean skor 3,83 termasuk ke dalam kategori baik.

Nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk indikator manfaat laporan keuangan sesuai SAK EMKM sebesar 71,82% dengan mean skor 3,59 termasuk ke dalam kategori baik. Nilai total skor aktual yang diperoleh dari seluruh pernyataan yang membentuk variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM adalah sebesar 2229 dan skor ideal sebesar 3015, atau sebesar 73,93% dan nilai mean skor sebesar 3,70 termasuk dalam kategori baik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan model regresi yang digunakan adalah persamaan model regresi berganda (*multiple regression analysis*). Di bawah ini akan disajikan model persamaan regresi menggunakan analisis regresi linear berganda. Model persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah:

$$Y = 10,254 + 0,237 X_1 + 0,460 X_2$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan:

1. Jika α = konstanta sebesar 10,254 artinya apabila variabel independen yaitu variabel persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM dianggap

konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM akan bernilai sebesar 10,254.

2. Jika nilai koefisien regresi variabel persepsi pelaku UMKM menunjukkan sebesar 0,237, artinya apabila variabel persepsi pelaku UMKM mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel sosialisasi SAK EMKM dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,237.
3. Jika nilai koefisien regresi variabel sosialisasi SAK EMKM menunjukkan sebesar 0,460, artinya apabila variabel sosialisasi SAK EMKM mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel persepsi pelaku UMKM dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM akan mengalami peningkatan sebesar 0,460.

Hasil pengujian hipotesis parsial menggunakan analisis regresi linear berganda yaitu sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel persepsi pelaku UMKM sebesar $0,001 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,983, sedangkan t tabel sebesar 1,669. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, artinya secara parsial variabel persepsi pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM.
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel sosialisasi SAK

EMKM sebesar $0,000 < 0,1$ (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara t hitung dan t tabel yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,952, sedangkan t tabel sebesar 1,669 maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, artinya secara parsial variabel sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Hasil pengujian hipotesis simultan yaitu sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F) pada tabel 29 didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara f hitung dan f tabel yang menunjukkan nilai f hitung sebesar 52,075 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,39. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya secara bersama-sama atau secara simultan variabel persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM, berpengaruh signifikan terhadap variabel laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Hasil pengujian koefisien determinasi sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 30, menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,619 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu variabel persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM dalam penelitian ini adalah sebesar 61,9%, sedangkan sisanya sebesar 38,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Hasil penelitian ini didukung oleh landasan teori pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan berbasis

SAK EMKM dapat diartikan sebagai penilaian pelaku UMKM terhadap adanya laporan keuangan berbasis SAK EMKM sebagai bagian dari kegiatan usaha sebagai alat yang memberikan informasi dan membantu dalam pengambilan keputusan. Semakin baik persepsi yang diberikan oleh pelaku UMKM tentang laporan keuangan berbasis SAK EMKM, maka pelaku UMKM akan memerlukan dan menggunakan laporan keuangan berbasis SAK EMKM sebagai salah satu faktor penting dalam pengembangan usahanya di masa yang akan datang. Sebaliknya, apabila persepsi tersebut tidak baik tentang laporan keuangan berbasis SAK EMKM, maka akan mengurangi pentingnya penggunaan laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Oleh karena itu persepsi yang baik dari pelaku UMKM terhadap laporan keuangan berbasis SAK EMKM dapat memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningtyas (2014) dan Luthfiany (2018). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM berpengaruh terhadap laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Laporan keuangan Berbasis SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Hasil penelitian ini didukung oleh landasan teori pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa Unified Theory of Acceptance and Use Of Technology (UTAUT) menyatakan bahwa penentu pengguna teknologi informasi salah satunya adalah pengaruh sosial (*social influence*) yaitu sejauh mana persepsi suatu individu akan keyakinan orang lain dalam menggunakan sistem baru (Vanketesh dkk., 2003). Sosialisasi yang diterima pemilik UMKM merupakan pengaruh sosial yang

dapat mempengaruhi pemilik UMKM untuk menerapkan SAK EMKM. Pemberian sosialisasi SAK EMKM yang dilakukan oleh pihak eksternal UMKM, baik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atau lembaga lainnya yang mampu memberikan pemahaman pemilik terkait SAK EMKM dan memberikan pengaruh kepada pemilik UMKM untuk menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diana (2018). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Warsadi (2017). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Sedangkan besarnya pengaruh persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM dalam memberikan kontribusi pengaruh terhadap laporan keuangan berbasis SAK EMKM sebesar 61,9%. Hasil penelitian ini didukung oleh landasan teori pada pembahasan sebelumnya yang menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan berbasis SAK EMKM yaitu dapat diartikan sebagai penilaian pelaku UMKM terhadap adanya laporan keuangan berbasis SAK EMKM sebagai bagian dari kegiatan usaha sebagai alat yang memberikan informasi keuangan untuk membantu pengambilan keputusan. Semakin baik persepsi yang diberikan oleh pelaku UMKM tentang laporan keuangan berbasis SAK EMKM, maka pelaku UMKM akan memerlukan dan menggunakan laporan

keuangan berbasis SAK EMKM sebagai salah satu faktor penting dalam pengembangan usahanya di masa datang. Pemberian sosialisasi SAK EMKM yang dilakukan oleh pihak eksternal UMKM, baik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atau lembaga lainnya yang mampu memberikan pemahaman pemilik terkait SAK EMKM dan memberikan pengaruh kepada pemilik UMKM untuk menerapkan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial dan simultan menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap laporan keuangan berbasis SAK EMKM sebesar 61,90%, sisanya sebesar 38,10% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Fathoni. 2014. *Pengertian sosialisasi*. Dikutip dari : www.zonasiswa.com. (diakses 18 Desember 2019 Pukul 12:24)
- Ambaranie Nadia Kemala Movanita. 2018. *Investasi Teknologi Jadi Prioritas UKM Indonesia agar Berdaya Saing*. Dikutip dari: <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/11/171400426/investasi-teknologi-jadi-prioritas-ukm-indonesia-agar-berdaya-saing?page=all>. (diakses 15 Desember 2019 Pukul 12:29)
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arwati, Dini. 2010. *Peran Strategis Ekonomi Berbasis Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Volume 4, No. 1

- Diana, Nur. 2018. *Financial Accounting Standards for Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation and Factors That Affect It. E-journal Volume: 8 No: 2 e-ISSN : 2597-4071 Vol.15 No.2.*
- ETAP. *Skripsi.* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8.* Semarang: UNDIP.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Mutivariete Edisi 8.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri Hartono. 2019. *UMKM Sumbang Rp8.400 Triliun ke Perekonomian Nasional pada 2018.* Dikutip dari:Halaman 30.
- <https://economy.okezone.com/read/2019/06/19/320/2068296/umkm-sumbang-rp8-400-triliun-ke-perekonomian-nasional-pada-2018> (diakses 14 Desember 2019 Pukul 10:46)
- <https://kemenperin.go.id/artikel/14200/Kontribusi-UMKM-Naik> (diakses 12 Oktober 2019 Pukul 12:43)
- Ihrom, Bunga. 2004, *Rampai Sosiologi Keluarga.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.*
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah, Dewan*
- Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indah, Mustika R. 2018. *Pengaruh Lingkungan Usaha, Budaya Organisasi dan Kompetensi Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada Koperasi Sentra Industri Rajut Binong Jati).*
- Islahuzzaman. 2007. *Pengaruh Persepsi Senior Auditor Atas Tingkat Kompetensi Pihak Pemberi Informasi Terhadap Pelaksanaan Prosedur Analitis.*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2016, *Persepsi.*
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers. Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Kompas. 2016. *Kontribusi UMKM NAIK.* Dikutip dari:
- Laning, V.D. 2009. *Sosiologi untuk SMA/ MA.* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Nasional.
- Lohanda, Dedi. 2017. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan Sak*
- Lubis, A. I. 2008. *Akuntansi Keprilakuan,* cetakan kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Luthfiany, Fia. 2018. *Persepsi UMKM dalam Memahami SAK EMKM. Jurnal Akunida, Vol 4 nomor 2.*
- Luthfiany, Via. 2018. *Persepsi pelaku UMKM dalam memahami SAK EMKM di Kota Bogor. E-journal*

- e-ISSN: 2442-3033 Volume 4 Nomor 2, Desember*
- Munabi, Salim dan Sa'adah. 2010. Pengaruh Sikap, Persepsi Nilai dan Persepsi Peluang Keberhasilan Mahasiswa Universitas Widyatama Terhadap Niat Menyampaikan Keluhan. Volume 4, No. 1
- Nazir, M. 2011. *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ningtias, Jilma Dewi Ayu. 2017. *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan standar akuntansi entitas mikro, kecil dan menengah. Riset & JURNAL AKUNTANSI Volume 2 Nomor 1*.
- Nurlaila. 2018. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang. Hal 1.
- Nuryaman, & Christina, V. 2015. *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia, Jakarta.
- Putra, Yananto Mihadi. 2018. *Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada UMKM di Tangerang Selatan. E-journal e-ISSN: 2622-1950 Vol.11 No.2*.
- Rahayu, S. L. 2005. Analisis Peranan Perusahaan Modal Ventura Dalam Mengembangkan UKM di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi*, vol 8 Halaman 58.
- Robbins, S. P dan Judge, T,A 2015. *Prilaku Organisasi*, Edisin 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudiantoro, R. 2012. Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 9 No. 1, Juni 2012. Universitas Indonesia.
- Sobur, A. 2013. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Undang – Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Warsadadi, Ketut Ari. 2017. *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Kecil Menengah Berbasis SAK EMKM Pada PT Mama Jaya. E- journal SI Akuntansi Volume: 8 No: 2*.